

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan kelas V yang berlokasi di Jalan Setiabudi Barat nomor 8K Kecamatan Setiabudi Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan dibulan Maret sampai Mei 2018 pada semester genap dengan tahun ajaran 2017/2018.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

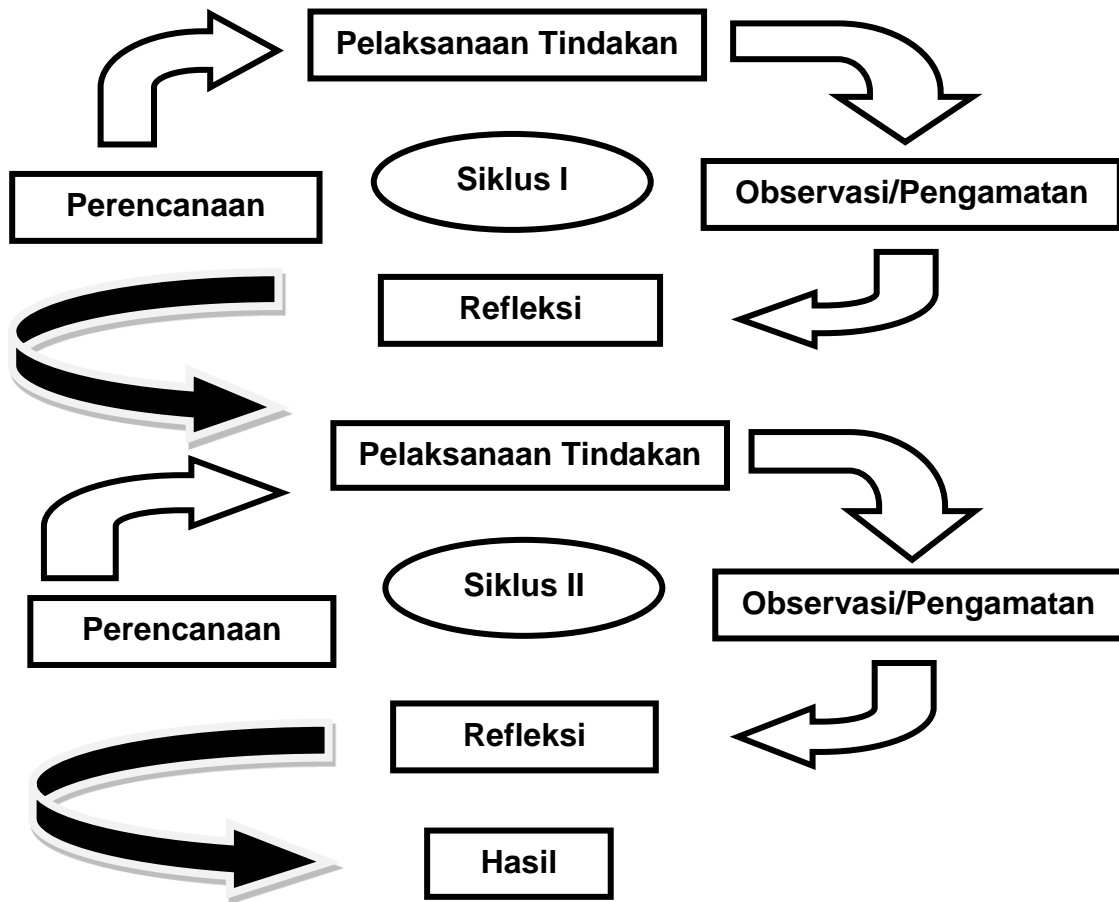
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dikenal juga dengan *classroom action research* yang ikut andil dalam peningkatan kualitas belajar dan siswa bisa memperoleh hasil yang maksimal jika dilakukan dengan baik dan benar. Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Burns adalah suatu bentuk penelitian, dengan menemukan solusi demi menyelesaikan bentuk masalah sosial dengan menggunakan suatu pandangan yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama antara praktisi, peneliti dan orang awam.¹ Burns memahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan tindakan demi menyelesaikan suatu masalah sosial yang dapat dilakukan siswa di kelas, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang dalam pelaksanaannya bekerjasama para praktisi, peneliti dan orang awam.

Rencana penelitian ini akan menggunakan PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat langkah yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Di bawah ini adalah desain dari Kemmis dan Mc. Taggart yang akan dilaksanakan saat penelitian.

¹Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), p. 30.



Gambar 3.1
Alur siklus penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc. Taggart

D. Subjek atau Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dengan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Sementara yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah teman sejawat yang membantu peneliti untuk dokumentasi. Pihak yang berperan sebagai observer pengamatan ialah wali kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan yang bernama Ina Nirahati S.Pd dan teman sejawat

mengamati proses penelitian tindakan kelas disemua pertemuan. Penelitian ini juga berkolaborasi dengan kepala sekolah SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan yang memberikan ijin demi terlaksananya penelitian tindakan kelas.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peneliti terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas atau sebagai pelaksana tindakan, pemimpin dalam perencanaan dan penyusun laporan hasil penelitian tindakan kelas. Sebagai pemimpin pelaksanaan penelitian, peneliti membuat perencanaan program pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan sesuai hasil observasi yang sudah dilakukan sebelum mengajar di dalam kelas.

Posisi peneliti ialah sebagai perencana, pelaksana, dan pembuat laporan mengenai penelitian tindakan kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2017/2018.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini menggunakan sistem Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui beberapa siklus yang harus dilalui. Rencananya penelitian ini akan dilakukan dengan 2 siklus, dan tiap siklusnya harus melalui beberapa tahapan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I merupakan pertemuan pertama untuk menentukan materi IPS kelas V dengan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang bisa digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tentu saja dalam menentukan kompetensi dasar materi pelajaran IPS, harus sesuai kebutuhan siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Hal ini didapat berasal dari konsultasi dengan wali kelas yang mengajar semua mata pelajaran di kelas.

Selanjutnya, dilakukan perencanaan waktu pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas. Hal ini harus dikoordinasikan kepada wali kelas V dan kepala sekolah SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan, agar terlaksananya kegiatan penelitian dengan baik dan lancar. Hal yang paling penting adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. Perlu juga persiapan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai wadah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dan evaluasi kepada siswa nantinya. Rencana tersebut

diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, interaktif antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru serta meningkatkan hasil belajar siswa. Satu hal yang utama adalah terciptanya kreativitas siswa dalam belajar dan meningkatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 64 yang berlaku untuk mata pelajaran IPS di SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Setelah semua persiapan telah dilakukan, maka langkah pelaksanaan tindakan selanjutnya yaitu : 1) menampilkan topik masalah atau kasus yang nantinya akan di diskusikan siswa, 2) setiap kelompok melakukan undian memilih topik-topik masalah yang sudah ditampillkan guru, 3) melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di kelas, 4) guru menjadi faslitator, dan 5) melakukan presentasi kelompok kepada siswa lainnya.

Sebagai bentuk tindak lanjut dari pembelajaran IPS, maka langkah selanjutnya adalah 1) mendiskusikan maksuda dan tujuan dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* pada siswa, 2) mengapresiasi proses belajar awal sampai akhir yang dilakukan siswa, dan 3) mengevaluasi proses dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pada tahapan ini, peneliti harus berperan aktif langsung kepada siswa dengan dibantu oleh teman sejawat yang melakukan dokumentasi dan membantu peneliti dan pengkondisian kelas. Keseluruhan langkah-langkah

yang direncanakan pada tahapan ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di tiap siklusnya dan kemungkinan akan tetap dilakukan ke siklus II jika tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* di bawah 90%. Tahapan ini dikemas selama 2 jam pelajaran yang terdiri dari 2 x 35 menit untuk sekali pertemuan. Jika ditotalkan 2 siklus, maka keseluruhannya adalah 8 x 35 menit atau sebanyak 4 kali pertemuan tatap muka dengan siswa di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabud Jakarta Selatan.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahapan ini, proses observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan tindakan. Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan yang bertindak sebagai pengamat. Wali kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan akan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati keaktifan siswa, keberanian bertanya siswa dan keaktifan siswa menjawab, aktivitas kerjasama saat di diskusi kelompok dan rasa semangat yang muncul dari diri siswa. Di observasi ini, hasil kegiatan ditunjukkan dengan menggunakan camera digital sebagai hasil dokumentasi penelitian tindakan kelas.

Tindakan yang sudah dihasilkan, dapat mencerminkan perubahan yang meningkatkan hasil belajar IPS yang aktif, efektif dan menyenangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

4. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Setelah pembelajaran dilakukan, peneliti mengumpulkan dan menganalisis hasil-hasil lembar kerja peserta didik yang telah dikumpulkan siswa kepada peneliti. Hal itu menjadikan acuan sebagai data penelitian. Kemudian, untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan hasil belajar yang dilakukan siswa, maka peneliti melakukan diskusi kepada siswa tentang materi yang masih sulit diterima oleh siswa. Dari sini, akan diketahui hal-hal yang perlu diperbaiki demi mendapatkan pemahaman kognitif yang matang mengenai materi yang sudah disampaikan.

Refleksi dilakukan sebagai acuan merumuskan tindakan yang harus diperbaiki dan bisa diaplikasikan pada siklus berikutnya demi mendapatkan hasil yang maksimal. Refleksi membantu siswa mengingat konten materi yang menurut mereka sulit, agar mereka paham dan maksimal mengerjakan pada siklus berikutnya.

Peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk mengevaluasi kekurangan serta kemajuan yang sudah didapatkan siswa dan guru ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dilakukan. Jika ditemukan tujuan penelitian sudah tercapai, maka penelitian dapat dihentikan dan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dikatakan berhasil.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar IPS yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan yang berlaku sebagai observer, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Standar tercapainya penelitian jika 90% dari 21 siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan mendapatkan nilai sesuai KKM sebesar ≥ 64 dalam mata pelajaran IPS, maka penelitian dianggap selesai.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu data hasil penelitian dan data proses. Data hasil penelitian yang diinput berupa tes formatif pengetahuan yang sudah dikerjakan. Sedangkan untuk data prosesnya adalah bentuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* yang diperoleh lewat pengamatan observer terhadap proses belajar guru dengan siswa belajar IPS secara langsung. Catatan harian siswa dengan guru selama berlangsungnya siklus I dan II, dalam pengertiannya diberikan dalam jurnal harian dan dokumentasi dibab 4.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu : 1) sumber pemantau tindakan ketika tindakan masih dilakukan oleh guru dan siswa, dan 2) sumber data penelitian

hasil belajar siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan ketika dilakukan oleh peneliti secara langsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data hasil pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data pemantauan dan hasil penelitian. Pengumpulan data yang rencananya dikumpulkan berupa berbagai dokumentasi (foto) mengenai proses pembelajaran ketika penelitian berlangsung, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan catatan lapangan ketika penelitian berlangsung. Sedangkan untuk data hasil penelitian adalah hasil evaluasi kognitif siswa.

J. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

Telah di paparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

1. Variabel Hasil Belajar IPS

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar IPS adalah tingkat proses interaksi individu dengan sekitarnya sebagai suatu keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh

peserta didik yang menyebabkan perubahan dalam diri siswa dari aspek kognitif (C1-C6) yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat terkait materi Perjuangan Melawan Penjajahan.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar IPS adalah skor yang dicapai oleh siswa yang telah mengerjakan tes formatif hasil belajar IPS dengan materi Perjuangan Melawan Penjajahan. Instrumen penilaian tes yang dijadikan acuan hasil belajar berasal dari tes formatif berupa pilihan ganda berjumlah 30 soal dengan opsi pilihan jawaban A-D. Masing-masing soal diberikan nilai 1 point.

c. Kisi-Kisi Instrument

Kisi-kisi adalah salah satu syarat terwujudnya hasil belajar yang maksimal, karena kisi-kisi ini berisi tentang pemenggalan materi-materi yang disampaikan kepada siswa untuk dipelajari sebelum tes formatif kognitif ini dilaksanakan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*, peneliti membuat lembar kisi-kisi instrument prosesnya. Bentuk kisi-kisi sebagai berikut :

penjajahan Belanda dan Jepang						29, 30	
Jumlah butir soal							30 butir

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrument Hasil Belajar IPS
Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan
Siklus II

Standar Kompetensi :

5. Menghargai Perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih dan mempertahankan Kemerdekaan

Kompetensi Dasar :

2.1. Mengenal Para Tokoh Daerah dalam Perjuangan Melawan Penjajah

Indikator	Aspek						Jumlah Butir
	C1	C2	C3	C4	C5	C 6	
2.1.1 Menyebutkan peristiwa perjuangan melawan penjajahan Belanda	1, 2, 4, 6, 8, 10						6 butir
2.1.2 Menjelaskan peristiwa melawan penjajahan Belanda		7, 9, 11, 13, 15, 17					6 butir
2.1.3 Menentukan tokoh-tokoh daerah yang berjuang menentang penjajahan Belanda			12, 14, 16, 18, 20, 22				6 butir
2.1.4 Menganalisis perjuangan yang dilakukan pahlawan melawan penjajahan Jepang				19, 21, 23, 25			6 butir
2.1.5 Merangkum perjuangan tokoh-tokoh pergerakan nasional					24, 26,		2 butir
2.1.6 Menilai peranan perjuangan sumpah pemuda					27, 29		2 butir

dalam mempersatukan bangsa Indonesia							
2.1.7 Menyimpulkan perjuangan melawan Belanda					3, 5		2 butir
2.1.8 Membangun pendapat atas perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang						28, 30	2 butir
Jumlah butir soal							30 butir

Keterangan :

C1 : Mengingat (*remember*)

C2 : Memahami (*understand*)

C3 : Mengaplikasikan (*apply*)

C4 : Menganalisis (*analyze*)

C5 : Mengevaluasi (*evaluated*)

C6 : Membuat (*create*)

Jika kedua siklus tersebut sudah dilakukan, maka perlu didesainnya skor penilaian mengukur hasil pencapaian terhadap hasil belajar dari aspek kognitif yang sudah dikerjakan siswa melalui soal pilihan ganda yang dijadikan tes formatif. Berikut ini adalah cara perhitungan menentukan tes hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* pada siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan yaitu :

Skor maksimal : 30

Nilai perolehan hasil belajar IPS per siswa dari setiap siklus adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Rata-rata (mean) perolehan hasil belajar IPS di siklus I dan II adalah :

$$= \frac{\text{Jumlah total nilai akhir}}{\text{Jumlah total siswa}}$$

Skor persentase pencapaian KKM siswa mata pelajaran IPS sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 64}{\text{Jumlah total siswa}} \times 100\%$$

2. Variabel Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case*

Studies

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* adalah salah satu cara belajar yang menggunakan metode diskusi dan menekankan kreativitas siswa membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana dan menjawab soal-soal yang sudah mereka diskusikan di dalam kelompok diskusi serta menumbuhkan berpikir kritis siswa dalam menemukan solusi atas topik permasalahan yang disajikan.

b. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* adalah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan. Pengamatan dimulai dari langkah guru dalam membagi kelas ke dalam

kelompok diskusi, menjelaskan materi pelajaran, memberitahu tujuan dari model kooperatif tipe *Student Created Case Studies*, membuat pertanyaan apa mengapa dan bagaimana serta jawabannya sesuai dengan topik masalah, serta menyajikan hasil diskusi kepada siswa lain. Ada lima tahapan yang ada dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* yang dapat dilakukan saat belajar di kelas.

Dalam penghitungan skor, dinyatakan dengan angka dengan alternatif jawaban “Ya” dengan skor (1) dan jawaban “Tidak” dengan diberi skor (0).

c. Kisi-Kisi Instrument Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Created Case Studies* Pada Guru dan Siswa Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan

Kisi-kisi pembentuk bahan-bahan instrument ini menjadi acuan untuk menyusun instrument yang terdiri dari beberapa indikator yang bersumber dari kegiatan pembelajaran. Instrument ini terdiri dari 2 aktivitas yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Created Case Studies
Pada Aktivitas Guru di Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi
Jakarta Selatan

No. Pernyataan	Indikator	Sikap Kualitas Tindakan (✓)	
		Iya (1)	Tidak (0)
1	Pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok diskusi kemudian diatur dengan duduk melingkar dalam kelompok		

2	Penyajian materi dengan berdiskusi bersama murid mengenai materi pelajaran		
3	Pemberitahuan tujuan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i> kepada siswa		
4	Pemberian tugas diskusi untuk membuat pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana serta jawabannya sesuai dengan topik masalah		
5	Pemberian kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat sebelumnya dengan kreatif		

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Created Case Studies
Pada Aktivitas Siswa di Kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi
Jakarta Selatan

No. Pernyataan	Indikator	Sikap Kualitas Tindakan (✓)	
		Iya (1)	Tidak (0)
1	Siswa memposisikan diri mereka di dalam kelompok diskusi dan duduk secara melingkar di dalam kelompok		
2	Siswa komunikatif terhadap jalannya pembelajaran dan memahami isi materi lewat media pembelajaran yang diberikan		
3	Siswa memahami tujuan cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Created Case Studies</i>		
4	Siswa mengerjakan soal diskusi yang tercantum di LKPD dengan membuat pertanyaan apa, bagaimana, dan mengapa serta jawabannya sesuai dengan topik yang diberikan		
5	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kreatif dan menguasai hasil diskusi kepada siswa lainnya		

Keterangan :

Skor maksimal untuk pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa masing-masing berdiri sendiri sesuai dengan tabel 3.5 dan tabel 3.6. Kedua pengamatan aktivitas tersebut masing-masing memiliki skor maksimal

sebesar 5 dengan 5 pernyataan yang dilaksanakan. Hasil akhir perolehan nilai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* yang dirumuskan sebagai berikut :

Penilaian 1 point jika pernyataan “Ya”

Penilaian 0 point jika pernyataan “Tidak”

$$\begin{aligned} \text{Penilaian pengamatan (skor)} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{5} \times 100 \end{aligned}$$

K. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dengan berbagai cara yang sudah dilakukan. Teknik analisa data yang sudah didapatkan menggunakan perhitungan presentasi baik pada hasil penelitian tentang hasil belajar IPS yang sudah mencapai KKM ≥ 64 pada mata pelajaran IPS di SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan mengenai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* pada materi “Perjuangan Melawan Penjajahan”.

Keseluruhan data yang diterima oleh peneliti akhirnya dikombinasikan dan akan ditarik kesimpulan apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam aspek kognitif di kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini tentang upaya atau cara meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies*. Semua data didapatkan berdasar catatan lapangan, dokumentasi berupa foto-foto ketika proses belajar IPS, saran-saran dosen pembimbing dan guru kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Jakarta Selatan dan hasil belajar tes evaluasi belajar kognitif kelas V SDN Setiabudi 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Peneliti dalam proses penelitian ini juga meminta saran dari teman sejawat, dosen pembimbing khususnya, para ahli dibidang pendidikan khususnya dan guru pamong yang mengamati langsung proses penelitian yang dilakukan. Mereka semua ialah sosok yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang lebih matang dalam pemahamannya tentang mekanisme penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Created Case Studies* yang memiliki pengalaman ilmu yang baik. Tidak lupa dari membandingkan berbagai sumber yang telah didapatkan dari internet dan buku jurnal. Triangulasi dilakukan dengan memakai berbagai sumber, yaitu observasi, intervensi, dan dokumen.